

DAMPAK BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KELUARGA MISKIN DI GAMPONG PISANG KECAMATAN LABUHAN HAJI KABUPATEN ACEH SELATAN

Nadia Rahmi¹⁾, Cut Irna Liyana^{2)*}

¹⁾²⁾ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

*Korespondensi: cutirnalijana@utu.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap keluarga miskin di gampong pisang kecamatan labuhanhaji kabupaten aceh selatan, mulai dari komponen pendidikan, kesehatan, serta perekonomian di dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Penentuan sumber data dari: sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang mengacu pada pedoman wawancara yang sudah di tetapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder, bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah serta dokumentasi yang dilakukan guna mendapatkan data yang akurat. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive* informan dalam penelitian ini yaitu Keuchik Gampong Pisang, Pendamping PKH dan juga masyarakat sebagai peserta Program Harapan (PKH). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berdampak bagi kesejahteraan masyarakat di Gampong Pisang, PKH sudah berjalan cukup baik dapat dilihat dari dampak adanya penurunan angka kemiskinan serta perubahan data penerima PKH setiap tahunnya.

Kata Kunci: PKH, Keluarga Miskin, Gampong Pisang

ABSTRACT

This article aims to describe the impact of the Program Keluarga Harapan (PKH) on poor families in Gampong Pisang, Labuhanhaji sub-district, South Aceh District in the sector of education, health, and the economy of the family. This study uses a qualitative descriptive method. Determination of data sources from: primary data sources obtained from interviews that refer to interview guidelines that have been previously determined, while secondary data, sourced from scientific journals and documentation carried out to obtain accurate data. The technique for determining informants used the purposive informant technique in this study, namely Keuchik Gampong Pisang, PKH Facilitators and also the community as participants in PKH. The results of the research show that PKH has an impact on the welfare of the community in Gampong Pisang, PKH has been running quite well, as can be seen from the impact of reducing the poverty rate and changes in PKH beneficiary data every year.

Keywords: PKH, Poor Family, Gampong Pisang

PENDAHULUAN

Kesejahteraan secara umum tidak lepas dari fenomena kemiskinan. Sejak dulu pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara untuk mengentaskan masalah kemiskinan yang masih menjadi perhatian utama kita dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam UU Kesejahteraan Sosial No. Pasal 11 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009, bantuan sosial adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dan berkembang secara layak sehingga dapat memenuhi kewajiban

sosialnya. Kemudian, pembukaan Undang-Undang 1945 juga mengamanatkan negara untuk bertanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan umum, melindungi bangsa seutuhnya, dan melaksanakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memecahkan masalah kesejahteraan (Nur aeda, 2022). Kesejahteraan Sosial dapat tercapai apabila semua masalah sosial yang ada dapat diatasi, kebutuhan terpenuhi dan peluang sosial dapat dimaksimalkan (Suhendi, 2013).

Untuk mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan kebijakan perlindungan sosial, merujuk Permensos RI Nomor 1 tahun 2018, pemerintah Indonesia memperkenalkan program yang disebut Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program bantuan pendapatan bersyarat bagi keluarga miskin dan keluarga sangat miskin yang terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Program Informasi Terpadu Perawatan Fakir Miskin yang dikelola oleh Pusat Informasi dan Informasi Kesejahteraan Sosial (permensos, 2018). Di negara lain, PKH dikenal dengan sebutan *Cash Conditional Transfer* (CCT). CCT merupakan suatu upaya percepatan pengentasan kemiskinan. Secara umum, kemiskinan diartikan dengan kurangnya keterampilan dasar manusia khususnya dalam hal kemampuan membaca serta tingkat kesehatan dan gizi (Setyawardani, Paat, and Lesawengen, 2020). Selanjutnya, Djabar, Olilingo, and Santoso (2022) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu keadaan yang secara umum menggambarkan suatu rumah tangga, masyarakat atau individu yang benar-benar kekurangan untuk memenuhi kebutuhan pokok kepada keluarga miskin. PKH diberikan sebagai bentuk pelayanan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, penciptaan kesejahteraan dan penguatan masyarakat dapat tercapai melalui program bantuan sosial keluarga (L. Muliana and Siregar, 2021).

Salah satu desa penerima PKH adalah Gampong Pisang, Kecamatan Labuhanhaji, Kabupaten Aceh Selatan. PKH telah beroperasi di Gampong Pisang selama 7 (tujuh) tahun sejak tahun 2015 hingga saat ini. Program Keluarga Harapan (PKH) menjanjikan kepada masyarakat miskin di Gampong Pisang kesempatan untuk mengikuti PKH yang akan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka, antara lain meningkatkan kualitas hidup mereka melalui kesehatan dan pendidikan, yang nantinya dapat membantu perekonomian. harus mampu memutus mata rantai kemiskinan kelompok rumah tangga sangat miskin (RTSM) di Gampong Pisang. PKH dicapai melalui pendekatan kesejahteraan kepada keluarga miskin dengan memberikan bantuan langsung tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan syarat yang telah ditetapkan.

Sejauh ini, penelitian terkait berjalannya PKH sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian melihat dampak positif dan negatif dari pelaksanaan PKH (Hasna 2019; Setyawardani dkk, 2020; Parni and Nurman, 2018). Selain itu, penelitian lainnya melihat tidak tepatnya sasaran bantuan PKH ditujukan (Gusnita, Husni, and Mulyono, 2022; Marwida, 2021). Penelitian Fajri (2022) menemukan bahwa dari pelaksanaan PKH masih tidak tepat sasaran, bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang tidak semestinya menerima bantuan PKH. Selanjutnya, penelitian yang melihat efektivitas PKH dalam pengentasan kemiskinan (Alexandri, 2020; Hidayat, 2018; S. Muliana, Swandari, and Effendi, 2020). Penelitian Blasius (2020) di daerah perbatasan jumlah anak usia dini menurun, banyak kunjungan ke faskes, dan kegiatan Posyandu dan pemeriksaan kesehatan, serta peluang pemenuhan kebutuhan pokok dari pendapatan yang dihasilkan dari pengurusan dana bantuan yang diterima. Penelitian terkait PKH juga merancang model pengentasan kemiskinan melalui kebijakan PKH tingkat kemiskinan berhasil diturunkan, serta pelaksanaan kegiatan PKH telah berjalan cukup baik (I. Faulana, I. Murniawati, 2021) ; (Nur aeda, 2022). Namun, dari penelitian ini diketahui ada dari keluarga penerima manfaat bergantung pada bantuan ini. Di samping itu, pelaksanaan PKH di beberapa daerah berjalan cukup baik yang dapat dilihat dari proses pelaksanaan PKH yang berjalan dengan lancar (Purwanto and Makmur, 2013); (Roidah, 2016).

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memfokuskan pada dampak PKH terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat PKH yang dapat membantu perekonomian rumah tangga miskin. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak PKH terhadap kesejahteraan keluarga miskin dan melihat menurunnya angka kemiskinan setiap tahun di Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil di lapangan bahwa sebelum PKH dijalankan, mereka sangat terbatas ekonominya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Gampong Pisang kebanyakan masih hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan kualitas SDM yang masih sangat rendah, serta kurangnya kesadaran orang tua untuk melanjutkan pendidikan untuk anak-anak mereka. Masyarakat Gampong Pisang dominan bekerja sebagai petani yang mengandalkan perekonomian dari hasil pertanian padi dan tanaman sayuran lainnya. Sehingga, sebagian besar pendapatan mereka kebanyakan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan banyak dari mereka yang akhirnya terlibat hutang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Serta fasilitas kesehatan yang ada di gampong pisang kurang memadai yang membuat masyarakat sulit untuk memperoleh pelayanan kesehatan dengan baik, sehingga solusi

alternatif untuk menanggulangi permasalahan tersebut masyarakat cenderung lari ke obat-obatan tradisional.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data melalui beberapa proses, baik itu pencatatan, penulisan, sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dipahami untuk dicari jawabannya (Siyoto, 2015). Penelitian ini dilakukan di Gampong Pisang, Kecamatan Labuhanhaji, Wilayah Administratif Aceh Selatan, pada tanggal 26 Januari sampai dengan 27 April 2022. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara. Sumber data primer dari observasi dan wawancara terkait pedoman wawancara yang diberikan. Data sekunder berasal dari jurnal ilmiah dan dokumen yang dibuat untuk memberikan informasi yang akurat. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yaitu menentukan informan dengan tujuan-tujuan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Keuchik Gampong Pisang, pendamping PKH dan juga masyarakat sebagai peserta Program Harapan (PKH). Selanjutnya, metode analisis data dilakukan dengan menggunakan konsep perubahan sosial. Penyajian data dilakukan dengan deskripsi kata-kata dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH merupakan bantuan pendapatan pemerintah bagi keluarga miskin untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin yang disebut sebagai keluarga penerima PKH. Sejak tahun 2007, pemerintah Indonesia memperkenalkan PKH untuk akselerasi kemiskinan, dan secara khusus bertujuan untuk memutus siklus kemiskinan antar generasi, bantuan ini juga dikenal secara internasional sebagai *Conditional Cash Transfer (CCT)*, PKH telah berpartisipasi dalam pengentasan tingkat kemiskinan yang dapat mendorong kemandirian penerima manfaat (Kemensos go.id, 2021).

Kelompok sasaran PKH adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang memenuhi beberapa kriteria program, yaitu ibu hamil/melahirkan, bayi atau anak usia 5-7 tahun yang belum tamat SD atau SMP, dan anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Sebagai bukti keikutsertaan dalam PKH, diterbitkan kartu peserta PKH atas nama ibu atau perempuan dewasa yang dapat dimintakan bantuan PKH (Ayu, Azhari, and Naskah, 2020).

PKH bertujuan untuk meningkatkan capaian atau akses untuk masyarakat miskin melalui pelayanan publik khususnya layanan di bidang kesehatan dan pendidikan. PKH juga mulai digalakkan untuk mengikutsertakan penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tetap menjaga jaminan sosialnya. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengurangi kemiskinan generasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama untuk RTSM atau rumah tangga miskin. Dengan demikian, PKH ingin membangun sistem jaminan sosial bagi keluarga miskin untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Berdasarkan pengalaman negara lain, program pemerintah seperti ini sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin.

Peserta penerima bantuan PKH memiliki berbagai tanggung jawab yang harus dipenuhi, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan. Tanggung jawab pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, memastikan gizi dan vaksinasi anak di bawah usia 5 tahun. Di bidang pendidikan, penerima PKH wajib menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar dan menengah. , termasuk penyandang disabilitas. Pelatihan reguler lebih lanjut tidak diperlukan bagi penyandang disabilitas berat yang tidak mampu lagi membayarnya. Kemudian wajib belajar bagi anak harus mencapai 85%, serta pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil dan anak kecil. Selain itu, KPM harus menghadiri pertemuan kelompok bulanan dengan pengawas PKH untuk mendapatkan informasi tentang penerima manfaat PKH yang telah dinilai mampu bekerja dan yang lulus/keluar dari KPM PKH karena kondisi sosial ekonomi mereka membaik (Casiavera, 2019) . Selain itu, pendamping PKH memberikan materi dalam Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2), yaitu pembelajaran terstruktur yang mempercepat perubahan perilaku peserta dengan membekali mereka dengan keterampilan hidup yang memungkinkan mereka mandiri secara finansial. Penyampaian materi oleh fasilitator kepada seluruh peserta PKH yang didukung oleh keluarga penerima PKH ke Gampong Pisang sendiri lebih banyak terdapat pada modul PPA (Pengasuhan dan Perlindungan Anak), modul Kesehatan dan Gizi dan modul Bidang Sosial di lingkungan keluarga, sehingga dapat mempercepat perubahan perilaku.

Dampak Program Keluarga Harapan di Gampong Pisang

Berdasarkan informasi dari informan bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Pisang memberikan perubahan secara signifikan bagi peserta PKH, terutama membantu meringankan beban pengeluaran kebutuhan keluarga sehari-hari, biaya pendidikan serta kesehatan. Dengan mengkaji serta menganalisis fenomena

ini, penulis menggunakan teori Perubahan sosial dalam masyarakat mengarah pada strategi sosial yang digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mewujudkan kehidupan masa depan. Dengan adanya PKH di Gampong Pisang masyarakat mengalami perubahan kesejahteraan yang memberikan dampak dari kondisi sosial ekonomi masyarakat, kesehatan, serta pendidikan masyarakat yang mengalami perubahan. Perubahan sosial yang dimaksud sebagai suatu proses pergerakan ataupun berubahnya tatanan atau struktur di dalam masyarakat, perilaku dan juga kehidupan sosialnya untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik (Indraddin, 2016). Berikut indikator perubahan tersebut antara lain :

a. Perubahan Kondisi Ekonomi

Perubahan kondisi ekonomi bagi peserta PKH yang dirasakan setelah masyarakat menerima bantuan PKH yaitu dapat membantu dalam mensejahterakan masyarakat penerima yang ada di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Bantuan non tunai bersyarat ini dapat memberikan manfaat langsung kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga mereka. Bantuan yang diberikan dapat menjadi modal untuk membuka usaha kecil-kecilan bagi peserta PKH yang dapat mengurangi beban pengeluaran serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga bahkan mengurangi kesenjangan sosial di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji. Dengan adanya bantuan PKH ini para penerima merasa sangat terbantu perekonomiannya di dalam keluarganya. Oleh karena itu, tujuan PKH dapat tercapai dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian sama halnya dengan penelitian (Sari, Sulistyowati, and Prihantika, 2020) melihat adanya perubahan dari segi perekonomian setelah diberikan bantuan uang tunai dari pemerintah yang sebelumnya mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, kini setidaknya kebutuhan keluarga tercukupi, Meski terlihat suatu hal yang kecil, tetapi bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi setiap keluarga penerima manfaat bantuan yang diberikan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga.

b. Perubahan Kualitas Pendidikan

Kemiskinan berarti partisipasi anak dalam pendidikan sangat rendah. Akibatnya, banyak warga yang hanya tamat SD, bahkan ada yang putus sekolah. Orang tua tidak hanya tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka beranggapan bahwa bersekolah hanya membutuhkan biaya dan tidak menjamin mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga hanya membebani keadaan keuangan keluarga. Meskipun program wajib belajar sembilan tahun sudah digerakkan tetapi untuk membelanjakan perlengkapan anak mereka yang sedang menempuh pendidikan seperti biaya seragam, buku, makan dan biaya transportasi ke sekolah

tetap menjadi beban tanggungan bagi orangtua. Sama halnya dengan penelitian Arlina, Muhammad Guntur, (2021) mengingat perubahan yang dialami keluarga penerima manfaat setelah adanya bantuan pemerintah, mereka akan sangat terbantu, karena sebelumnya biaya pendidikan menjadi beban yang besar bagi keluarga penerima, namun setelah adanya bantuan tersebut beban tersebut dapat berkurang.

Bantuan PKH memberikan dampak positif bagi penerimanya terutama bagi mereka yang tidak mampu dari segi ekonominya. Saat melakukan wawancara dengan para informan yang ada di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanji Kabupaten Aceh Selatan mengenai pendidikan, ditemukan bahwa sejak mendapatkan bantuan PKH, dapat membantu dan meringankan beban pendidikan. Setidaknya, dengan adanya bantuan ini dapat membantu masyarakat miskin dan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang terlihat dari semangat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak peserta PKH, anak-anak lebih rajin bersekolah bahkan sampai melanjutkan pendidikan hingga SMA/ sederajat agar bisa menjadi penerus bangsa yang kelak bisa hidup lebih sejahtera. Bantuan yang diberikan ini bukan hanya mendapatkan uang semata tetapi ada kewajiban yang harus dilaksanakan di sekolah.

c. Perubahan kualitas kesehatan

Kategori komponen kesehatan PKH dirancang untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, khususnya bagi keluarga berpenghasilan rendah. Kesehatan ibu dan anak masih kurang memuaskan terutama di wilayah Gampong Pisang Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Dengan begitu, jika rendahnya kondisi kesehatan keluarga penerima manfaat akan berdampak pada idealnya tumbuh kembang anak usia 0 s.d< 5 Tahun serta pemeriksaan kesehatan ibu hamil peserta PKH mewajibkan setiap bulan membawa anak-anak mereka ke pelayanan kesehatan dengan jadwal yang sudah ditentukan posyandu setempat, guna dapat mengurangi serta mengatasi permasalahan pada anak, seperti stunting, dan untuk ibu yang sedang hamil mampu mengurangi resiko kelahiran prematur. Dengan diberlakukannya PKH, keluarga penerima manfaat mempunyai kewajiban untuk membawa anak balita dan ibu hamil setiap bulan ke pelayanan kesehatan. Maka dengan demikian, tingkat kesehatan balita secara otomatis mengalami perubahan. Keluarga penerima manfaat di Gampong Pisang mulai memahami pentingnya kesehatan.

Kesejahteraan Masyarakat Gampong Pisang setelah menerima bantuan PKH

PKH berdampak bagi kesejahteraan masyarakat Gampong Pisang yang mengalami peningkatan yang terbukti dari kondisi sosial keluarga penerima manfaat saat ini membaik.

Dengan adanya bantuan PKH, keluarga merasa terbantu dalam meringankan beban pendidikan, kesehatan serta membantu meringankan perekonomian di dalam rumah tangga. PKH yang dijalankan di Gampong Pisang telah membantu masyarakat miskin dan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk memenuhi kebutuhan mereka yang dapat meringankan beban pengeluaran yang ditanggung mereka.

Berikut data penerima PKH yang mengalami perubahan setiap tahunnya antara lain:

Data keluarga miskin penerima PKH dari tahun 2019 sampai dengan sekarang 2022

2019	50 KPM
2020	46 KPM
2021	33 KPM
2022	27 KPM

Sumber: Pendamping PKH Gampong Pisang

Berdasarkan data di atas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan mengalami penurunan data penerima PKH. Pada tahun 2019, terdapat sebanyak 50 KPM, Pada tahun 2020 terdapat 46 KPM. Pada tahun 2021, terdapat 33 KPM dan terakhir pada tahun 2022 27 KPM. Dari data tersebut diketahui bahwa, pada setiap tahunnya terjadi penurunan data KPM. Sehingga pada tahun keempat yaitu tahun 2022 terlihat bahwa ada 23 KPM yang keluar dari data. Keluarnya peserta KPM ini dikarenakan graduasi/mengundurkan diri dan dianggap sudah sejahtera mandiri. Perubahan angka keluarga penerima manfaat PKH ini sangat diharapkan. Penerima manfaat PKH yang keluar secara mandiri yang mempunyai kegiatan atau usaha yang telah mereka lakukan dapat meningkatkan perekonomiannya di dalam keluarga, kondisi peserta PKH yang keluar secara mandiri dapat menanamkan jiwa untuk mengembangkan usahanya walaupun usaha mereka masih kecil-kecilan tetapi mereka tetap berusaha untuk mau berkembang, dengan begitu adanya peningkatan kinerja usaha KPM yang berdampak pada pendapatan yang mereka terima. Kemudian Graduasi alamiah yang berkaitan dengan prasyarat menjadi peserta PKH jika tidak lagi memenuhi syarat kondisional sebagai peserta PKH seperti ibu hamil/melahirkan dan tidak memiliki anak yang sedang bersekolah lagi maka peserta akan graduasi alamiah.

Angka Kemiskinan Aceh Selatan Menurun

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Selatan pada Maret 2022 menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu daerah terbaik di Aceh dalam penanggulangan kemiskinan ekstrim (*Extreme Poverty*) tahun 2021-2022, menunjukkan tren positif penurunan jumlah penduduk. angka kemiskinan ekstrim di Kabupaten Aceh Selatan yaitu 0,94 persen

SOCIOLOGIE: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2023: 51-62

atau sekitar 2.330 jiwa. Capaian tersebut merupakan daerah dengan kemiskinan ekstrim terendah di Aceh dan satu-satunya yang berhasil menurunkan kemiskinan ekstrim di bawah satu persen. Berdasarkan perbandingan data tahun 2021 dan 2022, angka kemiskinan ekstrim kabupaten Aceh Selatan menurun dari 2,02 persen atau sekitar 4.930 jiwa pada tahun 2021 menjadi 0,94 persen atau sekitar 2.330 jiwa pada tahun 2022.

Bupati Aceh Selatan, Tgk. Amran, mengatakan bahwa hal ini tentunya dicapai melalui kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Dengan begitu, angka tersebut dapat terus diturunkan, sebagaimana arahan dari Bapak Presiden Jokowi melalui implementasi berbagai program yang telah dilaksanakan selama ini. Salah satunya menurunkan angka kemiskinan ekstrim sebagai salah satu tujuan utamanya bagi pemerintah. Penurunan angka kemiskinan tersebut melalui berbagai program dari pemerintah yang disebabkan salah satu hadirnya Program Keluarga Harapan (PKH) yang secara efektif mengurangi angka kemiskinan seperti yang ditunjukkan setiap tahunnya (Theacehpost, 2022).

Teori Samuel Koenig (1957) dalam (Novyany and Heryanto, 2019) berpendapat bahwa Perubahan sosial adalah suatu keadaan yang berubah dari keadaan sebelumnya dan mengacu pada perbaikan gaya hidup masyarakat yang terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal menciptakan perubahan perilaku kemandirian keluarga dalam menanamkan jiwa untuk mengembangkan usahanya yang dapat berdampak pada pendapatan yang mereka terima. Dengan begitu, KPM dapat memberikan tambahan bagi perekonomian keluarga yang ada di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan dan dalam mengakses pelayanan pendidikan bahwa keluarga penerima PKH telah menganggap pendidikan adalah hal yang paling penting bagi anak-anaknya agar kelak dapat memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Serta dalam mengakses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan yang mempunyai balita bahwa keluarga PKH secara rutin telah memeriksakan kesehatan di posyandu terdekat selama satu bulan sekali sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Selanjutnya faktor eksternal adanya bukti dari keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan dimana kesiapan peserta PKH untuk keluar secara sukarela dari program ini yang kemudian tidak ada lagi menerima dukungan pendapatan dari PKH yang dimilikinya. Dengan begitu proses pencapaian tujuan dari PKH telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh program ini.

SIMPULAN

Program Keluarga Harapan di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan secara umum telah mampu mendorong terjadinya perubahan pada keluarga penerima manfaat. Perubahan tersebut berdampak bagi keluarga miskin dan RTSM yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dampak perekonomian yang terjadi pada peserta PKH di Gampong Pisang telah berhasil merubah pola perilaku kemandirian tanpa adanya ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah, kemudian dengan adanya bantuan ini dapat membantu perekonomian didalam rumah tangga serta mendukung pemenuhan dan peningkatan pendidikan yaitu mengurangi permasalahan yang terjadi pada anak usia sekolah, kemudian pada komponen kesehatan yang dapat memberikan pengetahuan ibu hamil serta perkembangan balita.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan rekomendasi kepada masyarakat Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan bahwa dengan adanya bantuan PKH dari pemerintah keluarga penerima manfaat harus berkomitmen dan patuh akan syarat yang sudah ditetapkan oleh program ini dan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih semangat bekerja tanpa adanya ketergantungan terhadap bantuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeda, N., & Jannah, R. (2022). Implementasi dan Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Studi di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 8(1), 165-186.
- Alexandri, M. B. (2020). Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2019. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 237-244.
- Arlina, M. G., & Nain, U. (2021). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lilirawang Kecamatan Bengo Kabupaten Bone (Studi Kasus: PKH Bidang Pendidikan). *Jurnal Ilmu Sosiologi Dialektika Kontemporer*, 9(2).
- Beni, S., & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Perbatasan. *Sosio Konsepsia*, 9(2), 162-170.
- Casiavera, C. Strategi Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) Mempertahankan Status Pesertanya; Studi Nagari Punggasan Timur Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 3(2), 10-25.

- Djabar, D. A., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 581-588.
- Fajri, A. K. Analisis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *GEMA PUBLICA: Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 7(1), 158-170.
- Faulana, I., Murniawaty, I., & Rusdarti, R. (2021). Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan PKH di Jawa Tengah. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-13.
- Gusnita, A., Husni, D., & Mulyono, J. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ngesti Rahayu. *Parabela: Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 2(2), 91-97.
- Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2020). Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (Pkh) terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108-116.
- Hidayat, A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bekasi Timur Kelurahan Margahayu. *Public Administration Journal (PAJ)*, 2(2).
- <http://theacehpost.com/berdasarkan-data-bps-aceh-selatan-terbaik-dalam-penurunan-kemiskinan-ekstrem-tahun-2022-se-aceh/>
- Indraddin, Irwan. 2016. Strategi Dan Perubahan Sosial.
- Kemensos, (2021). "Kemensos Go Id.Pdf." hlm 7
- Kushardiyanti, K. A. (2020). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Ekuilibrium*, 4(1), 1-16.
- Marwida, N., & Mahrizal, M. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomika*, 16(2).
- Muliana, L., Mursyidin, M., & Siregar, M. (2021). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 7(2), 92-96.
- Novyany, G., & Heryanto, M. A. (2019). Analisis Perilaku Anggota Kelompok Tani Katata Dalam Program Pengembangan Pasar Menggunakan Pendekatan Outcome Mapping. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 24-33.

- Parni, M., & Nurman, N. (2018). Pemanfaatan Dana PKH oleh Masyarakat Kurang Mampu di Kanagarian Alahan Panjang. *Journal of Civic Education*, 1(4), 309-316.
- Permensos, (2018). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 hlm 3
- Purwanto, S. A., Sumartono, S., & Makmur, M. (2013). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 16(2), 79-96.
- Rian, S. M., Swandari, F., & Effendi, M. (2020). Efektivitas dan Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 749-758.
- Rio, M. (2018). Dampak Bantuan Terhadap Kesejahteraan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kecamatan Sambas. *Cross-border*, 1(1), 170-184.
- Roidah, I. S. (2016). Evaluasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal AGRIBIS*, 12(14), 39-47.
- Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. hlm 1-109
- Santi, N., & Afdalli, M. (2020). Aspek-Aspek Dalam Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Pada Desa Binturu dan Desa Masintan). *Al'iidara Balad*, 2(1).
- Sari, A. O., Sulistiowati, R., & Prihantika, I. (2020). Dampak Sosial Ekonomi pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Exit Mandiri di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dalam Perspektif The Most Significant Change Technique (MSCt). *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 2(3), 373-382.
- Setyawardani, D. T. R., Paat, C. J., & Lesawengen, L. (2020). Dampak bantuan PKH terhadap masyarakat miskin di kelurahan Bumi Nyiur kecamatan Wanea kota Manado. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Suhendi, A. (2013). Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(2).